

PENDIDIKAN KESEHATAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN PIJAT BAYI

Ferianto¹, Retno Mawarti²

¹STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

²RSUP DR. Sardjito Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Baby massage is a massage performed with smooth palpation on the surface of a baby's skin, which aims to produce effects on nerves, muscles, respiratory system and blood circulation and lymph. When doing a preliminary study in Trimurti Village of Srandakan sub District, Bantul District, many parents of babies still did not know the benefits of baby massage and did not understand how to apply the correct massage independently.

Objektive: The aim of this research is to determine the effect of health education about baby massage on the maternal behavior to massage her baby in Trimurti Village of Srandakan, Bantul, Yogyakarta 2011.

Method: This was a quasi experimental study with a one group pretest-posttest study design. The study site was in Trimurti Village of Srandakan Bantul, Yogyakarta done in 2011. The sampling technique used purposive sampling with 32 respondents. Data analysis technique used McNemar Test with standard error () 0.05.

Results: Maternal behavior to baby massage at the time of pretest was in majority not suitable with the technique with a score < 65 in 32 respondents, while the maternal behavior to baby massage at the time of posttest was in majority suitable with the technique with a score > 65 in 32 respondents. It was proven with McNemar Test showing the p -value = 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: Health education about baby massage can increase on the maternal behavior in Trimurti Village, Srandakan, Bantul, Yogyakarta 2011. Mothers should broaden their insights about baby massage to enhance maternal behavior in applying baby massage techniques correctly to increase the baby's growth and development.

Keywords: Health education, Baby Massage, Behavior

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi atau terapi sentuh. Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha. ⁽¹⁾

Sentuhan alamiah pada bayi sama artinya dengan tindakan memijat atau mengurut. Tindakan ini bisa menjadi terapi dan

memberikan banyak manfaat buat bayi dan ibu jika tindakan ini dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi. ⁽²⁾ Banyak penelitian menunjukkan, penerapan dari terapi sentuhan yang diwujudkan dalam bentuk pemijatan bayi memberikan manfaat yang sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun emosional. Hasil penelitian Field & Scafidi menunjukkan bahwa pemijatan pada bayi dapat meningkatkan kenaikan berat badan lebih cepat. ⁽³⁻⁴⁾

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan anak, perawat mempunyai berbagai peran dan fungsi. Dalam memenuhi kebutuhan asah anak, perawat berperan memberikan stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu stimulus

yang diberikan adalah stimulus taktil atau sentuhan, misalnya dengan pijat bayi.⁽⁵⁻⁶⁾ Selain itu, perawat juga mempunyai peran sebagai edukator yaitu membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatannya, misalnya dengan memberi penyuluhan kesehatan mengenai permasalahan kesehatan yang ada di daerah tersebut sehingga terjadi perubahan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan.⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 responden di desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta diketahui sebagian besar ibu belum mengetahui dengan jelas pengaruh positif pijat bayi terhadap ibu dan bayinya, serta belum mengetahui cara melakukan pijat bayi yang baik dan benar sesuai pedoman pijat bayi. Mereka mengatakan di desanya dukun masih memegang peranan penting dalam pemijatan bayi. Masyarakat menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan jika bayi mereka sakit atau rewel, ada juga yang menganggap pijat bayi sebagai rutinitas perawatan bayi setelah bayi lahir. Kebiasaan melakukan pemijatan pada bayi oleh dukun bayi masih dilakukan oleh hampir semua orang tua yang memiliki bayi dan balita. Hasil wawancara dengan Bidan Desa di Puskesmas didapatkan data bahwa selama ini puskesmas sudah pernah memberikan pelatihan tentang pijat bayi terhadap dukun bayi di Desa Trimurti, namun belum pernah memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap ibu-ibu di Desa Trimurti.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta".

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Experiment dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta. Populasi yang digunakan adalah ibu yang memiliki bayi berjumlah 89 orang ditentukan secara purposive. Sampel sebanyak 32 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi sampel adalah ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan, belum pernah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi, tingkat pendidikan minimal SD dan ibu primipara. Kriteria eksklusi adalah bekerja sebagai tenaga kesehatan. Analisis data menggunakan uji *McNemar Test* yaitu uji statistik nonparametrik untuk menguji hipotesis dua sampel berhubungan yang berkorelasi bila datanya berbentuk nominal.⁽⁸⁾

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dalam penelitian ini meliputi umur ibu, umur bayi responden, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur ibu (th)		
20-30	28	87,5
> 30	4	12,5
Umur bayi (bln)		
3	7	21,9
4	8	25,0
5	8	25,0
6	9	29,1
Pendidikan		
SD	2	6,2
SMP	5	15,6
SMA	25	78,1
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	18	56,2
Pegawai Swasta	14	43,8

Distribusi frekuensi yang tergambar dalam tabel di atas menunjukkan bahwa seba-

gian besar responden mempunyai umur 20-30 tahun, mempunyai bayi berumur 6 bulan, dengan tingkat pendidikan SMA dan mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku ibu melakukan pijat bayi, namun perilaku ibu melakukan pijat bayi juga dipengaruhi oleh peran petugas kesehatan. Menurut Green (1980), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang antara lain 1) faktor predisposisi meliputi pendidikan, ekonomi atau pendapatan, hubungan sosial, 2) faktor pendukung meliputi lingkungan fisik, fasilitas kesehatan, 3) faktor penguat meliputi petugas kesehatan dan tokoh masyarakat.

Tabel 2. Praktik Pijat Bayi yang Dilakukan Ibu

Variabel	Sebelum		Sesudah		<i>p</i>
	f	%	f	%	
Tehnik pijat bayi					
Sesuai	0	0	100	100	0,00
Tidak Sesuai	100	100	0	0	

Pada tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa praktik pijat bayi yang dilakukan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan, semua pengukuran responden masuk dalam kategori "Sesuai". Uji *McNemar* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi dengan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$).

Peningkatan signifikan terjadi setelah responden diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi oleh peneliti secara individual dengan metode bimbingan dan demonstrasi serta penyuluhan menggunakan alat bantu sederhana yaitu leaflet dan alat pandang dengar dengan pemutaran VCD di rumah responden, sehingga memberi keleluasaan pada responden secara pribadi bertanya dan mendemonstrasikan pijat bayi. Semua ibu sudah dapat melakukan pijat bayi

sesuai dengan teknik, dengan memperhatikan materi yang diberikan, menanyakan kepada petugas kesehatan jika ada kesalahan dan mengulang terus materi pijat bayi melalui pemutaran VCD menggunakan media TV/komputer dan leaflet serta mempraktikkan sehingga ibu dapat memahami dengan baik tentang materi dan praktik pijat bayi sesuai teknik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih⁽⁹⁾ yaitu kemampuan ibu yang diajarkan cara pijat bayi secara signifikan mengalami peningkatan.

Perubahan kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi ini sesuai dengan teori proses perubahan perilaku "*unfreezing to refreezing*" menurut Lewin (1951) yang berlangsung dalam 5 tahap, yaitu: fase pencarian, fase diagnosa masalah, fase penentuan tujuan, fase tingkah laku baru dan fase pembekuan ulang.⁽¹⁰⁾

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai hidup sehat. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri.⁽¹¹⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dapat meningkatkan perilaku ibu melakukan pijat bayi. Petugas kesehatan (perawat) diharapkan memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi supaya ibu dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri dirumah.

KEPUSTAKAAN

1. Subakti dan Anggraini. (2008) *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Jakarta: Wahyu Media.
2. Anindyawati, Y. (2007) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi. *Skripsi Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta*. Tidak diterbitkan
3. Roesli. (2008). *Pedoman Pijat Bayi*. Edisi Revisi, Jakarta: Trubus Agriwidya.
4. Maharani, S. (2009). *Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi*. Jogjakarta: Katahati.
5. Nursalam. (2008) *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Cetakan kedua. Jakarta: Salemba Medika.
6. Hidayat, A.A. (2005) *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika.
7. Potter dan Perry. (2005) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC
8. Dahlan, Muhamad Sopiudin. (2008) *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
9. Ningsih, A.W. (2009) Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Balita Setelah Mendapat Penyuluhan dan Pemutaran VCD di Kelurahan Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi Sarjana Fakultas kedokteran Universitas Indonesia*. Tidak Diterbitkan.
10. Suliha. (2002). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
11. Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta